

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). APBN merupakan wujud pengelolaan keuangan negara sebagai konsekuensi penyelenggaraan pemerintahan yang menimbulkan hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang. APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember). APBN, perubahan APBN, dan pertanggungjawaban APBN setiap tahun ditetapkan dengan Undang-Undang. Undang-undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tidak banyak dipersoalkan. Yang banyak dipersoalkan adalah jumlah atau komposisi angka-angka yang tercantum didalamnya dari pada sifat hukum (rechtskarakter) dari Undang-undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Bahori, 1995: 15). Pendapatan Negara dan hibah terdiri dari: 1) Penerimaan Dalam Negeri yaitu pajak dalam negeri, pajak perdagangan internasional, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), 2) hibah yaitu bersifat bilateral dan multilateral. Sedangkan pembiayaan bersumber dari: 1) non utang, dan 2) utang, dengan proporsi yang bervariasi dalam setiap tahunnya.

Anggaran belanja negara mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pelaksanaan ketiga fungsi kebijakan fiskal, yaitu alokasi sumber daya,

stabilisasi, serta distribusi. Fungsi alokasi diterjemahkan dalam bentuk pengalokasian dana melalui anggaran belanja negara untuk membiayai penyediaan barang dan jasa publik, salah satunya adalah untuk pertahanan Negara.

Masalah utama kelangsungan APBN adalah masih adanya deficit anggaran. Persoalannya adalah bagaimana dapat menjaga deficit anggaran pada tingkat yang aman sehingga deficit tersebut masih dapat dicarikan pembiayaannya. Penjelasan Pasal 12 ayat 3 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa deficit anggaran dibatasi maksimal sebesar 3 persen dan utang maksimal 60 persen dari produk domestik bruto (PDB).

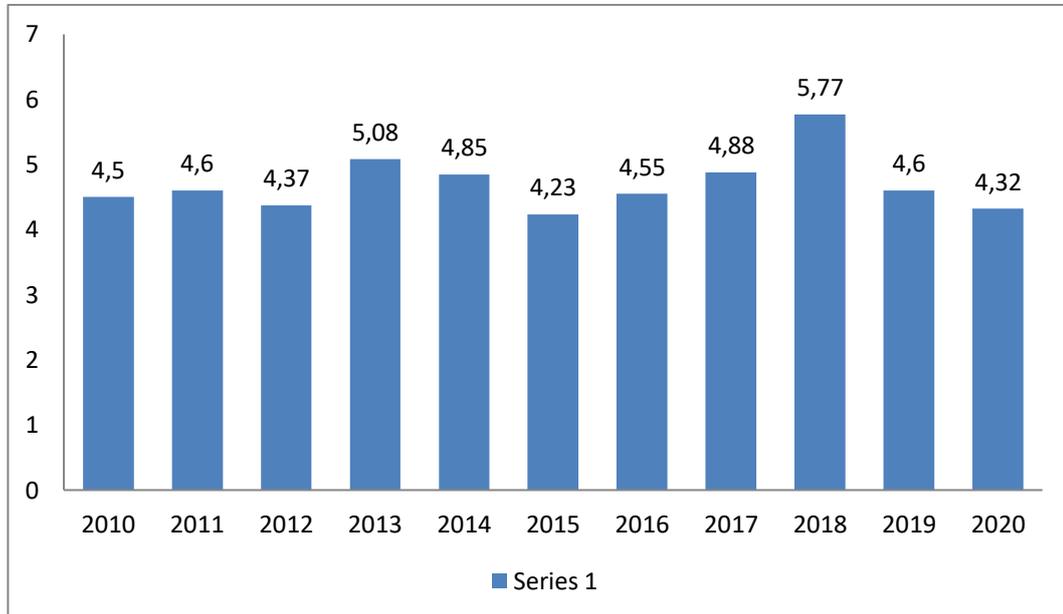
Realisasi deficit anggaran paling rendah dibandingkan dengan target deficit anggaran yang ditetapkan dalam APBN-P terjadi pada tahun 2008, yaitu hanya sebesar 0,1 persen terhadap PDB jika dibandingkan dengan target deficit anggaran dalam APBN-P 2020 sekitar 2,1 persen terhadap PDB. Rendahnya realisasi deficit anggaran dalam kurunwaktu tersebut, terutama disebabkan oleh realisasi daya serap anggaran belanja negara rata-rata hanya mencapai sekitar 96,3 persen dari penggunaan anggaran belanja negara yang ditetapkan dalam APBN-P, sementara realisasi anggaran pendapatan Negara dan hibah rata-rata sesuai atau memenuhi sasaran yang ditetapkan dalam APBNP. Khusus untuk tahun 2020, rendahnya realisasi deficit anggaran terutama disebabkan terlampauinya realisasi pendapatan Negara dan hibah dari sasaran yang ditetapkan dalam APBN-P, sementara realisasi belanja hanya mencapai

99,6 persen dari pagu yang ditetapkan dalam APBN-P. Lebih rendahnya realisasi anggaran belanja Negara dari pagu yang ditetapkan dalam APBN-P terutama disebabkan oleh realisasi anggaran belanja K/L hanya mencapai Rp. 259,9 triliun atau 89,6 persen dari pagu dalam APBN-P sebesar Rp. 290,0 triliun.

Di lain pihak, realisasi pendapatan Negara dan hibah mencapai Rp. 981,6 triliun atau 9,7 persen melampaui target yang ditetapkan dalam APBN-P sebesar Rp. 895,0 triliun. Untuk tahun 2020, rendahnya realisasi deficit disebabkan oleh rendahnya realisasi belanja Negara yaitu sebesar Rp. 937,4 triliun atau hanya mencapai 93,7 persen dari target APBN-P sebesar Rp. 1.000,8 triliun. Akibat dari rendahnya defisit yang tidak diimbangi dengan penyesuaian pembiayaan adalah bertambahnya dana dalam rekening Pemerintah.

Salah satu tahap dari siklus anggaran di Indonesia adalah tahap perencanaan anggaran. Tahapan ini dimulai ketika setiap kementerian / lembaga memuat Rencana Kerja Kementerian Negara / Lembaga. Dalam tahap inilah pemerintah menyampaikan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal kepada DPR untuk dibahas bersama. Indikator ekonomi makro yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan APBN antara lain pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, harga minyak dunia. Berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2020 dalam satuan persen.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2020 (dalam persen)



Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase dari pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,77%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,23%.

Faktor yang mempengaruhi APBN adalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan umum harga barang-barng secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Perkembangan inflasi di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2017 dalam satuan persen terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan tingkat inflasi di indonesia periode 2010-2017

Tahun	Inflasi (%)
2010	2.78
2011	6.96
2012	3.79
2013	4.30
2014	8.36
2015	8.36
2016	3.35
2017	3.02
2018	3.61
2019	3.13
2020	2,72

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan inflasi selama periode 2010 sampai 2020 yang mengalami fluktuasi yang beragam inflasi tertinggi terjadi pada periode 2014 dan 2015 sebesar 8,38% kemudian bergerak turun pada periode 2020 sebesar 2,27% yang menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan di indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, rumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut.

1. Apa pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia Terhadap APBN?
2. Faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap APBN?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan tujuan tersebut, tujuan penulisan dalam makalah ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia Terhadap APBN.
2. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap APBN.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi APBN Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 – 2018.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk mengatasi masalah Perkembangan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 – 2018.

E. Metode Penelitian

Seperti telah disebut dimuka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Kurs Rupiah (KR), Inflasi (IF), dan Harga Minyak Dunia (HMD) Terhadap

Anggaran Pendapatan Badan Negara (APBN) dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model penyesuaian parsial atau *Partial Adjustmnt Model* (PAM), yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$\log(APBN_t) = \alpha_0 + \alpha_1 \log(KR_t) + \alpha_2 I_t + \alpha_3 \log(HMD_t) + \lambda \log(APBN_{t-1}) + v_t$$

dimana :

APBN = Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

KR = Kurs Rupiah

I = Inflasi

HMD = Harga Minyak Dunia

log = operator logaritma berbasis *e*

λ = $(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (*adjustment*)

α_0 = $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek

α_1 = $\delta\beta_1$; koefisien regresi jangka pendek *KR*

α_2 = $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek *I*

α_3 = $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek *HMD*

v = unsur kesalahan (*error term*)

t = tahun

F. Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang digambarkan secara garis besar juga berisi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Rumusan masalah merupakan keadaan di dalam penelitian ini yang ingin dicari jawabannya. Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai

melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian antara lain pengaruh analisis indikator variabel-variabel faktor-faktor yang mempengaruhi APBN periode 1999-2020. Selain teori-teori didalamnya juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menggunakan data OLS, melakukan pembahasan yang menerangkan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan hasil analisis data pembahasan. Didalamnya juga berisi

keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan untuk pihak-pihak tertentu.